

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman siswa dalam bidang keagamaan. Salah satu ekstrakurikuler keagamaan adalah Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Ekstrakurikuler ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Hal ini sesuai regulasi dan Kebijakan Kementerian Agama dalam mengembangkan ekstrakurikuler PAI di sekolah-sekolah, Kurikulum PAI yang memuat materi dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan oleh siswa, dan pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler PAI memuat tata cara pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di sekolah-sekolah. Menurut Wahjosumidjo (dalam kompri 2015:225) kegiatan **ekstrakurikuler** adalah kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, mengetahui kegiatan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha meningkatkan pembelajaran keagamaan

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Ekstrakurikuler keagamaan termasuk dalam kategori kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah untuk menambah pemantapan dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain:

1. Kegiatan Rohani: Pengajian, ceramah keagamaan, dan kajian kitab suci
2. Kesenian Islami: Nasyid, hadroh, rebana, dan seni kaligrafi
3. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an: TBTQ (Tuntas Baca Tulis Qur'an) dan tilawah

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk :

1. Mengembangkan potensi spiritual: Menumbuhkan karakter positif dan pemahaman keagamaan peserta didik
2. Meningkatkan kesadaran beragama: Mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
3. Membangun karakter: Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 juga mengatur tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan setiap semester oleh satuan pendidikan .

Keputusan permendikbud tersebut di dukung oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) yang mengatur tentang ekstrakurikuler keagamaan yaitu

1. KMA Nomor 211 Tahun 2011: Mengatur pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah, yang mencakup pedoman pengembangan standar proses pendidikan agama Islam, termasuk pengembangan standar proses kegiatan ekstrakurikuler.
2. KMA Nomor 450 Tahun 2024: Mengatur tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK, yang mencakup pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler keagamaan.

Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat diselenggarakan di madrasah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Tadarus Al-Qur'an dan Ibadah Ramadhan (IRAMA)

Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022 tentang Pendidikan Karakter adalah sebuah peraturan yang mengatur tentang pendidikan karakter di Kabupaten Purwakarta. Peraturan ini berisi tujuan dan panduan pelaksanaan kebijakan Pendidikan Karakter yang telah disesuaikan dengan kultur budaya di Kabupaten Purwakarta .

Peraturan ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Ketentuan Umum: mengatur tentang definisi dan ruang lingkup pendidikan karakter

2. Prinsip dan Ruang Lingkup: mengatur tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter dan ruang lingkup pelaksanaannya
3. Program Pendidikan Karakter: mengatur tentang program-program pendidikan karakter yang harus dilaksanakan di sekolah
4. Habitiasi Inseri Nilai-nilai Karakter: mengatur tentang cara-cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa
5. Larangan Pada Satuan Pendidikan: mengatur tentang larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh satuan pendidikan

Manajemen pembelajaran program ekstrakurikuler keagamaan akan dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan teori manajemen menurut G.R Terry (Kartono, dalam Iswadi 2020) yang sering disingkat POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) dengan pemaparan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Menurut Baharuddin dan Makin (2010:99), perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya (Iswadi, 2020). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan perencanaan, antara lain:

- a. Identifikasi Kebutuhan:

Menentukan kebutuhan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan, termasuk kebutuhan siswa, guru, dan staf.

- b. Pengumpulan Data:

Mengumpulkan informasi yang relevan, seperti data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, dan data pendukung lainnya.

- c. Analisis Data:

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang.

- d. Perumusan Tujuan dan Prioritas:

Menentukan tujuan pendidikan yang jelas dan prioritas yang akan diwujudkan.

- e. Penyusunan Program:

Menyusun program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

f. Alokasi Sumber Daya:

Mengalokasikan sumber daya (manusia, keuangan, sarana dan prasarana) secara efektif.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Sarwoto pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baharuddin dan Makin, 2010:102 dalam Iswadi, 2020). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu

- a. Pembagian Tugas: Membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota sekolah atau lembaga pendidikan.
- b. Struktur Organisasi: Menentukan struktur organisasi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Pengelolaan SDM: Mengelola sumber daya manusia (guru, staf, dll) secara efektif.
- d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana: Mengelola sarana dan prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dll) secara efektif.
- e. Pengelolaan Keuangan: Mengelola keuangan secara bijaksana dan efisien.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (Actuating) adalah proses mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi, yang meliputi

- a. Pelaksanaan Program: Melaksanakan program-program yang telah disusun.
- b. Pembelajaran: Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- c. Pengembangan Guru: Melakukan pembinaan dan pengembangan guru.
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa.
- e. Komunikasi: Melakukan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait (siswa, orang tua, guru, dll).

4. Pengendalian (Controlling)

Pengendalian (Controlling) adalah proses memantau, mengukur, dan memperbaiki kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan ini meliputi :

- a. Pemantauan: Memantau pelaksanaan program-program secara berkala.
- b. Evaluasi: Mengevaluasi kinerja
- c. Pengendalian Kualitas: Mengendalikan kualitas pendidikan untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan tercapai.
- d. Pengambilan Keputusan: Mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan.
- e. Perbaikan: Melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Langkah Langkah manajemen tersebut dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Karakter religius siswa adalah seperangkat sifat, nilai, dan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Karakter siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang seharusnya berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter religius siswa sesuai dengan yang diharapkan . Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan atau standar karakter yang diinginkan melalui program ekstrakurikuler keagamaan dengan kenyataan atau hasil yang sebenarnya dalam pengembangan karakter siswa. Berikut beberapa contoh :

1. Kesenjangan antara pengetahuan agama dan perilaku: Siswa mungkin memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi tidak menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
2. Kesenjangan antara nilai-nilai agama dan tindakan: Siswa mungkin memahami nilai-nilai agama, tetapi tidak mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.
3. Kesenjangan antara harapan guru agama dan hasil aktual: Guru agama mungkin memiliki harapan tinggi tentang pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama, tetapi hasil aktual tidak sesuai dengan harapan.

Adapun akar masalah dari kesenjangan antara teori dan kenyataan di atas tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu :

1. Metode pengajaran yang tidak efektif: Metode pengajaran agama yang tidak efektif dapat menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku.
2. Kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari: Kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku.
3. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung: Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menyebabkan kesenjangan antara harapan dan hasil aktual.

Adapun Cara Mengatasinya

1. Mengembangkan metode pengajaran yang efektif: Mengembangkan metode pengajaran agama yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa.
2. Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama: Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Menggalang dukungan lingkungan sekolah: Menggalang dukungan lingkungan sekolah untuk pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama.

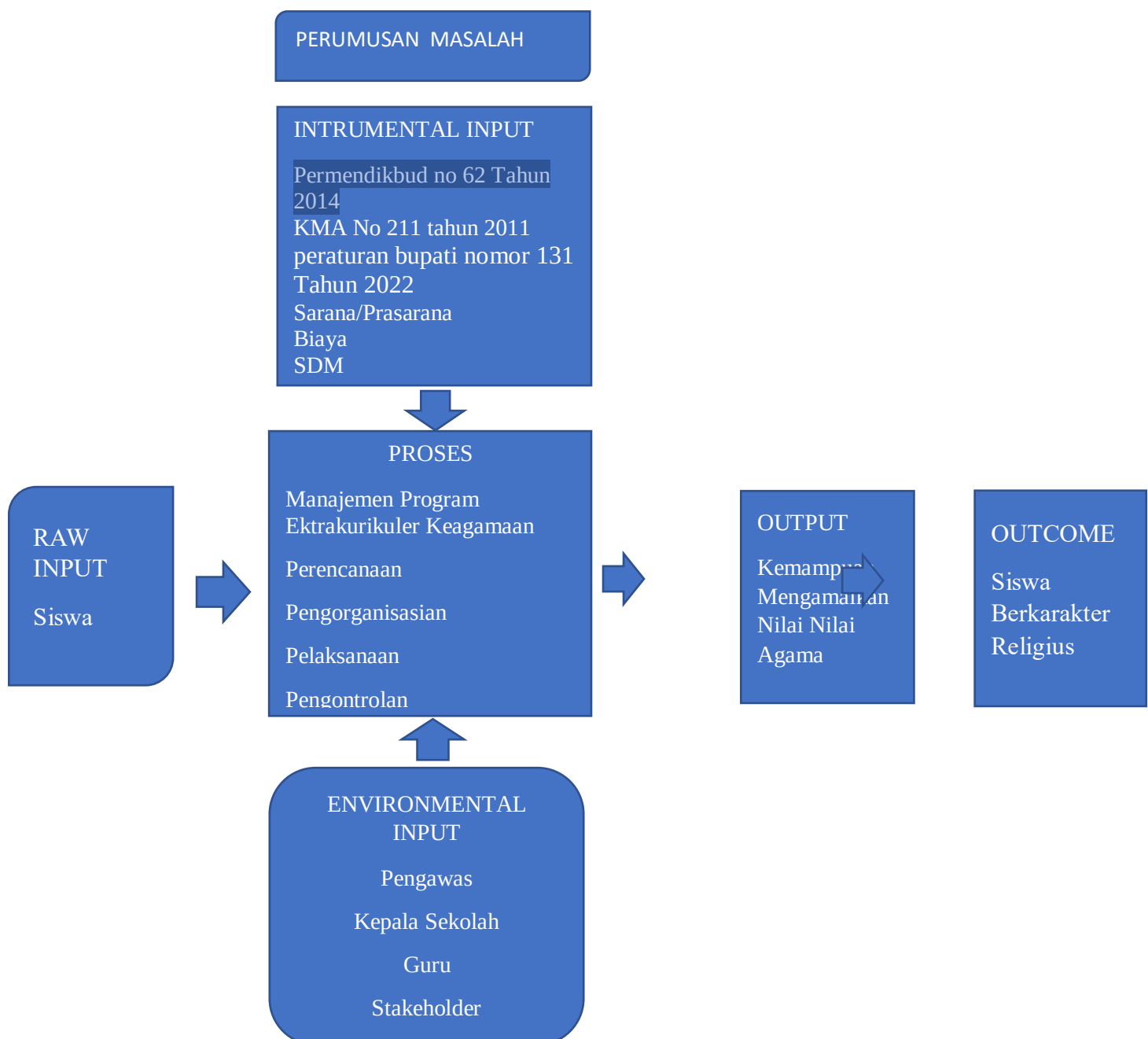
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Makki, Ramlah dan Rudi Hartono dalam jurnalnya yang berjudul PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN PENGEMBANGAN DIRI menyimpulkan Upaya pengembangan wawasan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebenarnya sangat terbuka, karena sarana dan prasarana sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada MAN 1 Baraka mencakup beberapa bentuk yang dipilih sendiri oleh para siswa di MAN 1 Baraka. Dan hal ini betul-betul menjadi rutinitas karena sudah menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah dan animo siswa dalam hal ini sangat besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa MAN 1 Baraka. Karena siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut dalam menjalankan aktifitas kesehariannya, baik di sekolah maupun di rumah sudah sesuai dengan tuntunan agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif tentang Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi terbaik guna meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar. Dengan

dilakukan penelitian dapat diperoleh data dan informasi yang lebih akurat, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat guna perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam



Bagan 1 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang bermuara pada fokus penelitian tentang manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa yang berada di Kabupaten Purwakarta yang dalam hal ini locus penelitiannya di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam Kecamatan Pondoksalam . Penjelasan rumusan masalah penelitian sesuai gambar di atas bermakna bahwa komponen raw input bersama komponen instrumental input dan environmental input digunakan sebagai bahan masukan untuk diolah bersama dengan proses manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan akan mengeluarkan output meningkatnya karakter religius siswa di sekolah dasar. Apabila keluaran output dan hasil outcome belum sesuai dengan yang diharapkan maka hal ini menjadi umpan balik atau feedback untuk mengulangi ke raw input untuk proses perbaikan dalam manajemen program ekstrakurikuler. Proses ini berlangsung secara terus menerus demi meningkatkan karakter siswa, dengan penjelasan isi dari tiap komponen

1. Komponen Input

Komponen ini terdiri dari Instrumental Input, Raw Input, dan Environmental Input. Raw input adalah siswa, Instrumental input berisi Permendikbud no 62 Tahun 2014, KMA No 211 tahun 2011 dan kebijakan peraturan bupati nomor 131 Tahun 2022 tentang penerapan pendidikan karakter, sarana prasarana dan biaya. Sedangkan environmental input meliputi lingkungan dan elemen sekolah yang berada bersama siswa seperti kepala sekolah, pengawas, guru, orang tua, dan stakeholder atau pengambil kebijakan lainnya

2. Komponen Proses

Komponen ini merupakan pengolahan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

3. Komponen Output

Komponen ini adalah keluaran dari proses yang telah dilaksanakan manajemen ekstrakurikuler keagamaan yaitu meningkatnya pengamalan nilai-nilai siswa

4. Komponen Outcome

Komponen ini merupakan hasil akhir yang berdampak pada siswa yaitu meningkatnya karakter siswa

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa , dengan indikator
 - a. Landasan program ektrakurkuler keagmaan
 - b. Tujuan program ektrakurkuler keagamaan
 - c. Konten program ektrakurkuler keagamaan
 - d. Media program ektrakurkuler keagamaan
 - e. Metoda program ektrakurkuler keagamaan
 - f. Jenis Program (jangka panjang, menengah dan pendek), program ektrakurkuler keagmaan
 - g. Orang yang terlibat program ektrakurkuler
 - h. Tempat program ektrakurkuler
 - i. Langkah-langkah program ektrakurkuler
 - j. Biaya program ektrakurkuler
2. Pengorganisasian Program Ektrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam dengan indikator:
 - a. struktur
 - b. pembagian tugas ,
 - c. perincian tugas
3. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam, dengan indikator :
 - a. Kegiatan awal,
 - b. Kegiatan inti,
 - c. Kegiatan penutup.
4. Evaluasi Program Ektrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam indikator :
 - a. Landasan Evaluasi
 - b. Tujuan Evaluasi

- c. Konten Evaluasi
- d. Jenis Evaluasi
- e. SDM dilibatkan, Evaluasi
- f. Jadwal Evaluasi
- g. Kriteria dan Langkah-langkah Evaluasi

C. Tujuan, Manfaat dan Pertanyaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a) Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empirik

1. Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam
2. Pengorganisasian program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam
3. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam
4. Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan hasanah keilmuan berkaitan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengawas dalam membina manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

2) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi komite sekolah dalam memfasilitasi manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

4) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dalam manajemen program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam?
2. Bagaimana pengorganisasian program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam?
3. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam?
4. Bagaimana Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDN Salem dan SDN 1 Parakansalam ?

